

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas 5,8 juta km<sup>2</sup>, lebih dari 75% diantaranya merupakan lautan, dengan lebih dari 17.500 pulau dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km (Nugraha, 2017). Keadaan ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada (Siawanto, 2018). Indonesia juga memiliki sumber daya laut yang besar seperti ikan, terumbu karang, mangrove, pantai, dan minyak. Letak yang strategis dan sumber daya laut yang melimpah tidak membuat Indonesia menjadi negara yang kaya raya. Banyak masyarakat Indonesia yang masih menderita kemiskinan. Kurangnya pemanfaatan dan pertimbangan terhadap lingkungan laut menjadikan Indonesia tidak bisa menjadi negara maju.

Lingkungan laut Indonesia semakin memburuk dari tahun ke tahun, dan kerusakan sumber daya laut semakin meningkat, termasuk kerusakan terumbu karang, hutan bakau, dan lamun, krisis penangkapan ikan, serta pembuangan sampah laut, alat penangkapan ikan, dan limbah ke laut. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku Status Terumbu Karang Indonesia 2018 yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, dari total 1067 site terumbu karang, sebanyak 386 site termasuk ke dalam kategori jelek atau sekitar 36,18 persen dari total site terumbu karang, 366 site termasuk ke dalam kategori cukup atau sekitar 34,3 persen, 245 site termasuk dalam kategori baik atau sekitar 22,96 persen dan sebanyak 70 site atau sekitar 6,56 persen termasuk ke dalam kategori sangat baik (Ginting, 2023). Indonesia masuk kedalam salah satu negara penghasil sampah terbesar, dimana di tahun 2022 jumlah timbulan sampah mencapai 19,45 juta ton berdasarkan data dari SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Indonesia juga merupakan penghasil sampah terbesar kedua di dunia setelah China. Indonesia membuang 12,7 ton sampah ke laut (Jambeck *et al.*, 2015). Kerusakan dan pencemaran lingkungan laut sebagian

besar disebabkan oleh ulah manusia akibat kurangnya pengetahuan tentang laut. Dampak negatif akibat kerusakan laut merupakan masalah tersendiri dan harus ditangani secara hati-hati karena merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, termasuk guru dan siswa. Pengetahuan tentang kelautan di Indonesia belum banyak dibagikan di kalangan pendidikan. Pendidikan khusus diperlukan untuk memperluas pengetahuan tentang kelautan (Runianto, 2019).

Pelaksanaan pendidikan kelautan (*marine education*) di Indonesia tertinggal dibandingkan negara-negara yang memiliki garis pantai panjang seperti Kanada, Jepang, dan Inggris Hindrasti (2018). Negara-negara ini telah melakukan banyak inisiatif pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap laut. Jepang punya kebijakan. Rencana Dasar Kebijakan Kelautan yang disahkan pada tahun 2013 merekomendasikan peningkatan pendidikan kelautan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas (Matsumoto *et al.*, 2017).

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung merupakan kawasan ekonomi khusus pariwisata pertama yang dibuka pada Februari 2015. Letaknya di Kabupaten Pandegran, Provinsi Banten, di ujung paling barat Pulau Jawa. Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung berlokasi strategis, 170 km dari ibu kota Jakarta dan dapat ditempuh dalam waktu 2,5 hingga 3 jam dengan mobil. Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung memiliki luas 1.500 hektar dengan potensi wisata yang beragam, antara lain keindahan alam pantainya, keanekaragaman flora dan fauna, serta kekayaan eksotik budayanya. Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung juga dekat dengan obyek wisata Banten lainnya seperti Kota Tua Banten, budaya Badui dan Debus, Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Krakatau, dan wisata pulau. Tanjung Lesung yang namanya diambil dari kata "Lesung", alat penumbuk padi tradisional, berbentuk seperti dataran pantai yang menjorok ke laut dan menyerupai lesung. Dengan pantai ekonomi khusus, pantai berpasir putih dan perairan jernih, Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung menarik wisatawan domestik dan internasional. Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung diharapkan dapat menarik investasi sebesar 92,4 ton dan menampung tenaga kerja sebanyak 85.000 orang pada tahun 2025 (Dewan Nasional, 2024).

Pekerja yang melek kelautan memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut secara berkelanjutan. Menurut (Fauville *et al.*, 2019), literasi kelautan yang baik memungkinkan seseorang memahami prinsip-prinsip penting dan konsep dasar tentang fungsi laut, mampu berkomunikasi tentang laut, mengambil keputusan yang baik, dan bertindak atas nama laut, bertanggung jawab atas lautan. Literasi kelautan secara khusus mencakup prinsip-prinsip kompetensi ilmiah, yang didefinisikan oleh standar nasional sebagai kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai isu-isu ilmiah yang penting bagi masyarakat (National Research Council, 2000). Berdasarkan pengamatan sebelumnya oleh Astuti (2023) terhadap perilaku masyarakat di wilayah pesisir, pemahaman terhadap pengetahuan kelautan masih terbatas, dan masyarakat di wilayah pesisir tidak memanfaatkan aktivitas berperahu, membuang sampah, atau memindahkan sampah ke tempat lain, seperti mengirimkan sesuatu kepada seseorang. Biota pasang surut dan satwa liar saat air surut dapat berdampak pada ekosistem laut dan sumber dayanya. Menurut Greely (2018), saling ketergantungan antara manusia dan laut merupakan hal yang penting dalam literasi kelautan, karena laut sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk pelajar di wilayah pesisir.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi keterampilan literasi kelautan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, Pandeglang. Sebab, peneliti berasumsi masih banyak masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengetahuan tentang kelautan.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil literasi kelautan pengunjung Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Pandeglang ?
2. Bagaimana tingkat literasi kelautan pengunjung Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Pandeglang ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui profil literasi kelautan Pengunjung Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Pandeglang.
2. Mengetahui tingkat literasi kelautan pengunjung Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Pandeglang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis atau secara praktisi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari segi teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi informasi mengenai data ilmiah tentang literasi kelautan dan diharapkan mampu memberikan salah satu referensi literatur bagi mahasiswa umum dalam pembelajaran terkait tingkat kemampuan literasi kelautan pengunjung Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Pandeglang.

2. Manfaat Praktisi

- a. Manfaat bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya bagi peneliti sebagai ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai kemampuan literasi kelautan pengunjung kawasan ekonomi khusus tanjung lesung pandeglang

- b. Manfaat bagi Masyarakat

Data kemampuan literasi kelautan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi informasi dan menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kemampuan literasi kelautan pengunjung Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Pandeglang.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Tujuan dari adanya organisasi skripsi adalah untuk memberikan pedoman penulisan yang ditampilkan dalam penelitian. Seluruh struktur organisasi skripsi dibagi menjadi beberapa kajian pembahasan diantaranya:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bagian bab yang di dalamnya terdapat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Merupakan bagian bab yang berisi landasan penelitian yang di dalamnya memuat mengenai teori-teori pendukung yang menjadi dasar penelitian dan konseptual pada penelitian yang dilakukan.

### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan bagian bab yang memuat mengenai desain, partisipan, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bagian bab yang menjelaskan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian ini dan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

### **5. BAB V KESIMPULAN**

Merupakan bagian bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, implikasi penelitian dan rekomendasi penelitian untuk beberapa pihak yang menjadi sasaran peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**